

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

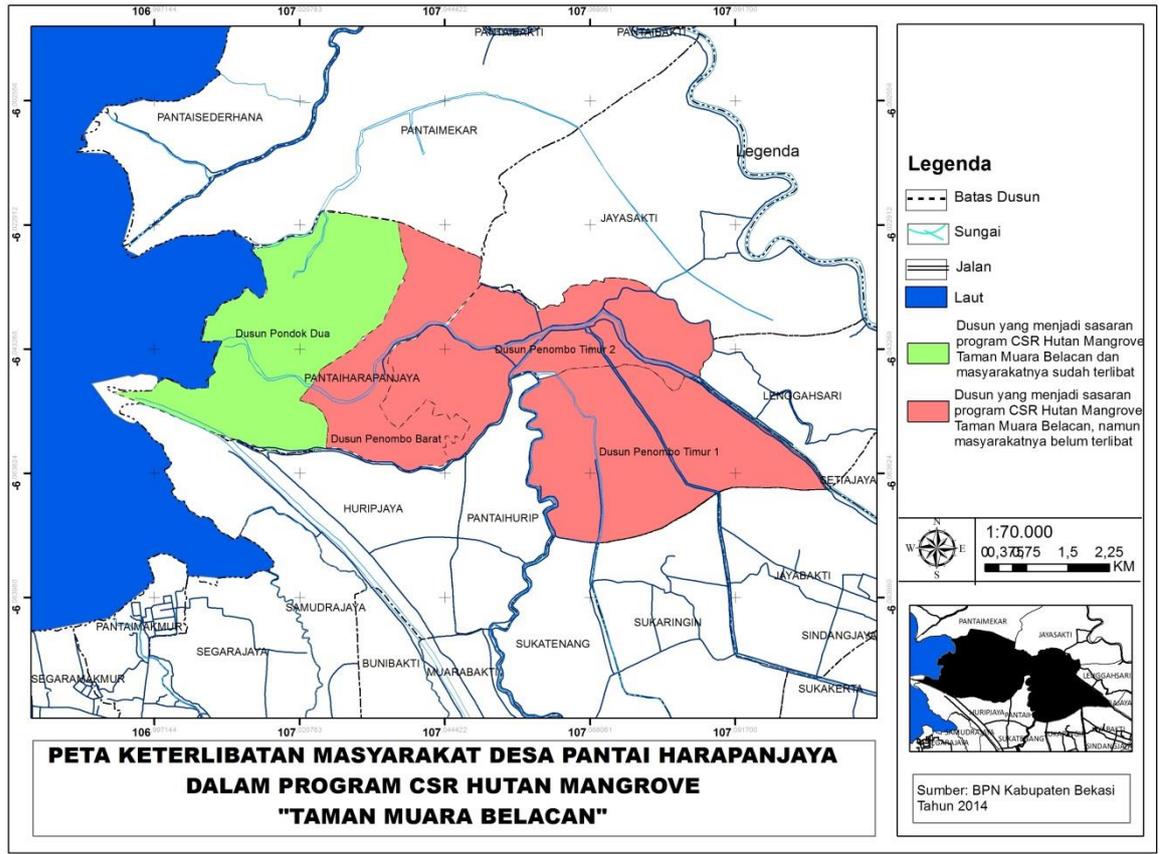
Pembangunan berkelanjutan ditandai dengan keseimbangan yang terjadi antara tiga konsep pembangunan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Pembangunan ekonomi dan sosial, serta kelestarian lingkungan harus selaras dan berjalan beriringan. Pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai permasalahan setiap wilayah. Pelestarian lingkungan membutuhkan dana yang cukup besar dan proses yang harus berkelanjutan. Salah satu program yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan suatu pelestarian lingkungan yaitu program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR dapat membantu pemerintah dalam melakukan suatu pelestarian lingkungan, misalnya dalam hal pembiayaan serta mekanisme pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan yang merupakan program dari pemerintah dan dengan memanfaatkan CSR yang ada, harus didukung adanya keterlibatan masyarakat.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah pelestarian hutan mangrove di pesisir utara Pulau Jawa. Terdapat tiga kecamatan yang merupakan area pelestarian hutan mangrove di pesisir utara Kabupaten Bekasi, yaitu Kecamatan Muara Gembong, Kecamatan Babelan dan Kecamatan Taruma Jaya. Hutan mangrove di Kabupaten Bekasi mengalami kerusakan yang cukup signifikan dengan berkurangnya luasan hutan yaitu pada tahun 2003, luasan hutan mangrove 2.104,535 Ha, namun pada tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 2.080 Ha (BPLHD Provinsi Jawa Barat, 2004). Pada tahun 2006, hutan mangrove berjumlah 842 Ha, sampai pada tahun 2012 hutan mangrove berkurang menjadi 665 Ha (Sodikin, 2013). Kerusakan hutan mangrove ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu konversi lahan mangrove menjadi lahan tambak dan permukiman (Refrial, 2013). Konversi lahan mangrove menjadi tambak dilakukan masyarakat untuk mendukung perekonomian, dengan asumsi hasil budidaya perikanan akan meningkat apabila lahan untuk menanam mangrove dikurangi, sehingga kegiatan perikanan tidak terganggu. Keterlibatan masyarakat dalam pengurangan luasan lahan hutan mangrove di Kabupaten Bekasi, didasari pada upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Pelestarian yang dilakukan terhadap hutan mangrove, membutuhkan peran serta masyarakat. Masyarakat berperan dalam pemulihan, pelestarian, pemeliharaan, peningkatan nilai ekonomis dan pengawasan pemanfaatan (Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 6 Tahun 2011). Upaya pelestarian juga melibatkan dunia usaha atau

korporasi. Dunia usaha atau korporasi berperan dalam pemberian kontribusi terhadap pemulihan hutan mangrove melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kemitraan usaha dengan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove, dan peningkatan nilai ekonomis hutan mangrove (Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 6 Tahun 2011).

Konsep dari CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pelestarian dan rehabilitasi mangrove dengan memberikan timbal balik berupa modal kepada masyarakat untuk peningkatan usaha budidaya perikanan, oleh karena itu program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dikhawatirkan tidak berhasil apabila masyarakat tidak turut berpartisipasi. Lokasi program CSR yaitu Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Jangka waktu pelaksanaan program adalah tahun 2013-2017. Sasaran dari program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan yaitu seluruh masyarakat Desa Pantai Harapan yang terbagi dalam empat dusun, namun yang berpartisipasi sampai tahun 2014 adalah masyarakat pada satu dusun yaitu Dusun Pondok Dua. Peta Keterlibatan masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.1. Mengacu pada isu tersebut, perlu diketahui apakah tahapan program CSR sudah sesuai dengan teori dan pedoman serta perlu diteliti struktur sosial masyarakat dalam kelembagaan secara umum agar dapat dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat sehingga keterlibatan sesuai dengan sasaran program. Menurut Peraturan Gubernur No 2 Tahun 2013 tentang Pedoman Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di Jawa Barat, pendekatan yang digunakan dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR) dan Program Kemitraan Bina Lingkungan yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan yang akan dibiayai oleh perusahaan, pihak yang dimaksud termasuk masyarakat, sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dari dalam diri sendiri dan faktor ekstrinsik yang berasal dari hubungan dengan orang lain (Moeliono dalam Fahrudin, 2011). Hubungan-hubungan yang fundamental yang mungkin dilakukan secara organisasi disebut struktur sosial (Soekanto, 2007). Program CSR dengan sistem pemberian insentif berupa modal dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berpartisipasi.



Gambar 1. 1 Peta Keterlibatan Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dalam Program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program CSR ” Hutan Mangrove Taman Muara Belacan” berdasarkan teori dan pedoman CSR, lalu menganalisis struktur sosial masyarakat berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam organisasi sosial serta mengetahui kerapatan hubungan dan *keyperson* masyarakat Desa Pantai Harapanjaya. Setelah diketahui struktur sosial seluruh masyarakat, kemudian dianalisis pula struktur sosial masyarakat yang terlibat dalam program CSR, sehingga diketahui tingkat partisipasi, kerapatan hubungan dan *keyperson* dalam masyarakat dan program CSR. *Keyperson* diharapkan dapat menjadi aktor yang menjembatani dan memberikan informasi mengenai CSR dalam kelembagaan desa sehingga penyebaran informasi mengenai CSR diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terhadap tingkat partisipasi dan peran masyarakat dalam pelaksanaan program CSR, antara lain:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menanam mangrove karena masyarakat tidak ingin kegiatan perikanan terganggu dengan semakin meluasnya lahan mangrove. Masyarakat percaya pada opini bahwa keberadaan mangrove akan menyulitkan kegiatan perikanan. (BPLH Jawa Barat, 2008)
2. Adanya kemungkinan program CSR tidak mencapai keberhasilan apabila masyarakat tidak berpartisipasi (PT Pertamina EP Field Tambun, 2013)
3. Masyarakat yang terlibat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan berada pada satu dusun yaitu Dusun Pondok Dua, padahal sasaran kegiatan dari program CSR adalah seluruh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya yang terbagi dalam empat dusun. (Hasil Survei, 2014)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diperoleh, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kesesuaian program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan berdasarkan teori dan pedoman mengenai CSR?
2. Bagaimana struktur sosial masyarakat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi program CSR “Taman Mangrove Belacan Berbasis Masyarakat” terkait pihak yang terlibat dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap CSR berdasarkan teori dan peraturan.
2. Menganalisis struktur sosial masyarakat berdasarkan tingkat partisipasi, kerapatan hubungan masyarakat dan sentralitas dalam program CSR “Taman Mangrove Belacan Berbasis Masyarakat” di Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

1.4.2 Manfaat

A. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian bagi akademisi yaitu:

1. Memberikan pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat, kerapatan hubungan dan tokoh sentral masyarakat dalam organisasi kemasyarakatan di Desa Pantai Harapan Jaya.
2. Memberikan pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat, kerapatan hubungan masyarakat serta individu-individu yang berperan dalam pelaksanaan CSR di Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi

B. Bagi Masyarakat

1. Masyarakat mengetahui tentang adanya partisipasi yang bisa dilakukan dalam program CSR
2. Masyarakat mengetahui bahwa terdapat kontribusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam program-program pelestarian lingkungan
3. Masyarakat mengetahui peran-peran dalam pelaksanaan CSR di setiap kegiatan dalam tahapan tertentu.

C. Bagi Pemerintah

1. Mengetahui partisipasi dalam program yang tidak digagas oleh pemerintah, melainkan oleh swasta dengan pemanfaatan CSR
2. Mengetahui upaya masyarakat dalam melakukan pelestarian tanaman mangrove dengan mendukung program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan
3. Mengetahui aktor-aktor yang berpengaruh terkait keterlibatan masyarakat dalam program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan sehingga di waktu yang akan datang aktor sentral dapat menjadi media perantara antara pemerintah dan pemberi CSR dengan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Wilayah penelitian dipilih karena program CSR yang dilakukan membutuhkan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan dan sasaran serta jenis CSR yang berfokus pada bidang lingkungan.

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu untuk penelitian yakni Bulan April 2014 sampai Juli 2015, yang mencakup proses penyusunan proposal, pelaksanaan pengumpulan data primer dan sekunder serta pengolahan data hingga menghasilkan kesesuaian program CSR terhadap teori dan pedoman yang berlaku dan struktur sosial masyarakat baik seluruh masyarakat secara umum ataupun dalam program CSR.

1.5.3 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Melakukan evaluasi terhadap program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan berdasarkan pada teori CSR menurut Yusuf Wibisono, teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff serta pedoman CSR yakni Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2011, sehingga diketahui kesesuaian pelaksanaan CSR dengan teori CSR dan peraturan mengenai CSR. Tahapan program CSR menurut Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2011), tahapan CSR sebagai berikut:
 - a. Tahap Perencanaan
 - b. Tahap Implementasi
 - c. Tahap Evaluasi
 - d. Tahap PelaporanEvaluasi dilakukan terkait dengan pihak yang terlibat dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap.
2. Melakukan analisis struktur sosial terhadap seluruh masyarakat dan masyarakat yang terlibat program CSR. Struktur sosial dianalisis menggunakan *Social Network Analysis* yang terdiri dari *Rate of Participation*, *Density* dan *Centrality*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I dijelaskan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, identifikasi masalah bagi hal yang diteliti, rumusan masalah serta tujuan, ruang lingkup materi penelitian, dan kerangka pemikiran.

B. **BAB II TINJAUAN TEORI**

Pada Bab II yang berisi tinjauan teori, dijelaskan teori-teori mengenai struktur sosial, program *Corporate Social Responsibility*, partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Teori-teori yang dijelaskan akan diringkas dalam Kerangka Teori pada akhir Bab II.

C. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III yaitu metode penelitian berisi tentang metode pengumpulan data, data yang dibutuhkan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Metode sampling dalam melakukan wawancara maupun pengisian kuesioner juga dijelaskan dalam Bab III. Keterkaitan metode analisis dengan data yang diperoleh akan ditampilkan pada kerangka analisis.

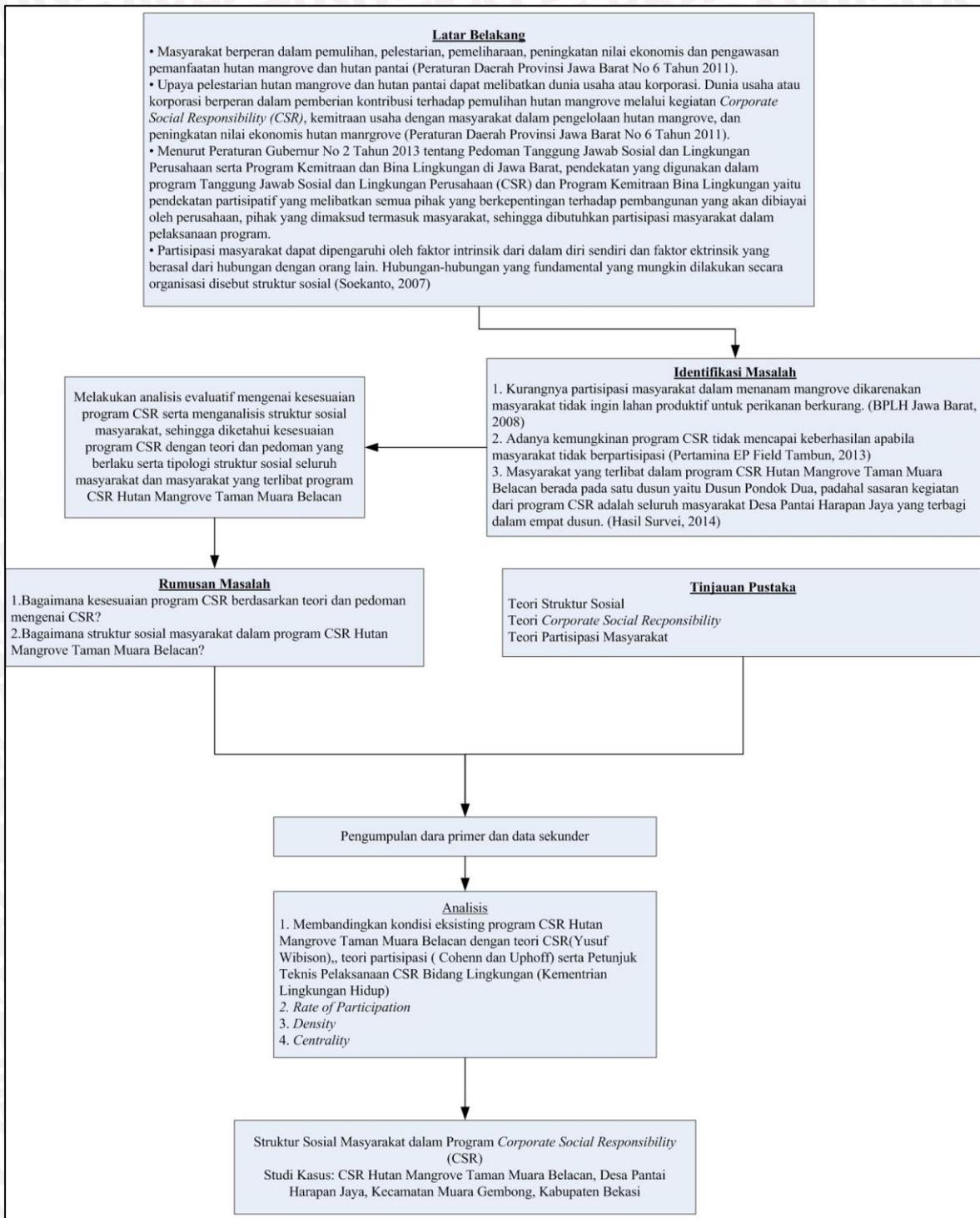
D. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi hasil pengumpulan data di lapangan yang kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang telah dijelaskan dalam metode penelitian diterapkan dalam hasil dan pembahasan.

E. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab V, kesimpulan mengenai hasil penelitian dijelaskan dan kemudian diberikan saran untuk pihak-pihak yang nantinya berkaitan dengan penelitian dengan harapan penelitian ini akan berguna di masa yang akan datang.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran